

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL
EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN PETAK UMPET
DI PAUD TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DESA SALUMPAGA
KABUPATEN TOLITOLI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**MUNAWARA
19.1.05.0014**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aspek Soisal Emosional Anak Melalui Permainan Petak Umpet Di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 20 Agustus 2023
Penyusun

Munawara
19.1.05.0014

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Petak Umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten ToliToli" oleh Munawara, NIM 19.1.05.0014, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan

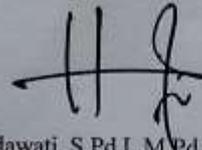
Palu, 20 Agustus 2023 M
3 Safar 1445 H

Pembimbing I



Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
NIP.196012311991032003

Pembimbing II

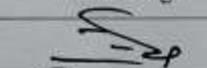
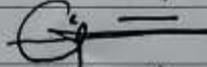
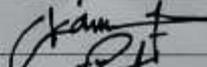
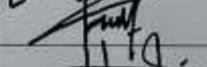
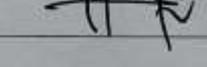


Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198302132018012001

PENGESAHAN SKRIPSI

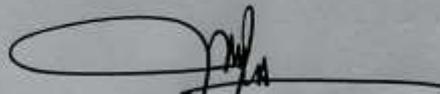
Skripsi Munawara NIM 19.1.05.0014 dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Petak Umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-Toli” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu 1 Agustus 2023 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

20 Agustus 2023 M
3 Safar 1445 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hikmatur Rahmah, LC., M.Ed.	
Penguji Utama I	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Kasmianti S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing II	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hikmatur Rahmah, LC., M.Ed
NIP. 198606122015032005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَعِيزُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda Jupri Ahmad dan Ibunda Al-pika tercinta dan tersayang, yang membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini dan juga untuk kakak dan adik saya Nawira, Mudehira dan Nazemuri yang selalu memberikan semangat.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam

berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Arifudin M. Arif, S.Ag., M.Ag selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Ibu Ufiyah Ramlah S.Pd., M.S.i selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Ibu Dr. Fatimah Saguni M.S.i, selaku Pembimbing I dan Ibu Hildawati, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak Rifai, SE., MM. selaku Kepala Perpustakaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

8. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagi bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Ibu Hj. Adelia Selaku Kepala sekolah dan staf tata usaha PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu terutama untuk Abdul Basar S.Pd dan Mudehira yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi dan mau menjadi rumah ke dua di tanah perantauan ini. Angkatan 2019 khususnya rekan-rekan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang selalu memberikan motivasi, dan dukungan serta bantuan selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling romantik adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Aamiin

Palu, 6 Juli 2023

Penulis

Munawara

NIM: 19.1.05.0014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTARK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Daftar Isi	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	13
1). Pengertian Guru.....	13
2). Pengertian Sosial Anak.....	17
3). Tahapan Perkembangan Sosial Anak.....	18
4). Perkembangan Emosional Anak	21
5). Tahapan Perkembangan Emosional Anak	22
6). Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	24
7). Pengertian Bermain	25
8). Manfaat dan Tujuan Bermain.....	26
9). Permainan Petak Umpet	28
10). Manfaat Permainan Petak Umpet.....	30
11). Cara Bermain Permainan Petak Umpet	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga.....45

B. upaya guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak melalui permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Busatnual Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.....53

C. Kelebihan dan kekurangan permainan petak umpet dalam mengembangkan aspek sosial emosional di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.....62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....66

B. Implikasi Penelitian.....67

DAFTAR PUSTAKA68

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik.....	48
2. Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik.....	51
3. Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN :

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan Wawancara
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Surat Keterangan Pembimbing
5. Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Surat Izin Penelitian Skripsi
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi Hasil Penelitian Skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Munawara
Nim : 19.1.05.0014
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Petak Umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-toli

Keterampilan sosial perlu dipelajari oleh anak di TK karena untuk menciptakan hubungan baik dengan orang dewasa atau teman sebayanya. Selain perkembangan sosial anak juga perlu mengembangkan kemampuan emosionalnya, kemampuan emosi merupakan suatu bentuk perasaan yang ada pada diri manusia. Pada tahap ini perkembangan emosi anak usia dini lebih rinci, dan anak sering mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Dalam permainan petak umpet misalnya anak harus bersabar menunggu semua temannya bersembunyi sesuai waktu kesepakatan, ia akan dinyatakan curang bila membuka matanya sebelum waktu menghitung selesai.

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-toli? dan bagaimana kelebihan dan kekurangan permainan petak umpet dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-toli. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak melalui permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-toli. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan permainan petak umpet dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-toli. Lokasi Penelitian ini adalah di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-toli.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-toli khususnya dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui kegiatan permainan petak umpet, guru tidak hanya memberikan arahan atau mengarahkan tetapi guru juga dituntut kreatif mungkin untuk mencari cara atau strategi agar peserta didik senang untuk melaksanakan dan mengikuti permainan petak umpet yang mana strategi tersebut ialah pemberian hadiah pada peserta didik, agar mereka senang dan tertarik untuk bermain

Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan petak umpet ini dapat mengembangkan aspek sosial emosional peserta didik dalam hal ini peserta didik dilatih bekerja sama, komunikasi, interaksi dan melatih kesabaran peserta didik pada saat menunggu giliran permainan petak umpet. Dilain sisi kekurangan dari petak umpet ini adalah tidak jarang peserta didik akan cedera pada saat bermain petak umpet karena peserta didik berlarian untuk segera mungkin mendapatkan tempat persembunyian yang aman.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan permainan petak umpet ini dapat diadakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) guna untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak serta dapat dilakukan di tempat yang lebih kondusif dan aman untuk peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak lahir ke dunia ini memiliki potensi, Potensi merupakan faktor turunan, ada yang tidak bisa diubah dan ada pula yang dapat dibentuk. Potensi yang dapat diubah adalah potensi fisik yang berhubungan dengan bentuk tubuh, seperti mata, hidung, dan telinga. Secara umum potensi ini melukiskan gambaran tentang anak yang terujud secara nyata jika mendapat rangsangan. Rangsangan dapat diberikan kapan saja, terutama di masa emas kehidupan anak (di masa balita), selama anak sudah siap. Salah satu potensi adalah bakat. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Dalam lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga pendidikan yang ditujukan untuk anak mulai usia 0-6 tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan yang bersifat mendidik yang digunakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Seperti yang dijelaskan oleh Hasan. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang membrikan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga 6 tahun dengan memberi rangsangan pendidikan.¹ Berk menyatakan bahwa pada masa usia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sedang mengalami masa perkembangan yang sangat cepat untuk menanamkan dasar-dasar perkembangan anak sebagai salah satu upaya pemberian rangsangan terhadap aspek perkembangannya.²

Pendidikan anak usia dini mengembangkan beberapa aspek yang dimiliki anak salah satunya sosial emosional anak. Dengan adanya pendidikan ini, segala potensi maupun bakat yang dimiliki anak dapat dikembangkan dengan baik dan maksimal. Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya.³ Sebagaimana diterangkan dalam Al- Quran surat Lukman ayat 13-14 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ . وَوَصَّيْنَا
الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

¹Hasan, Maimuna, “*Pendidikan Anak Usia Dini*” (Jogjakarta : Diva Press, 2012) 15.

²Yuliana, Nuraini Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*” (Jakarta PT Indeks, 2009), 6.

³Chairul, Anwar, “*Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*” (Yogyakarta : Suka Press, 2014), 62.

”Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”⁴

Berdasarkan ayat di atas yang menerangkan beberapa konsep tentang pendidikan terhadap anak usia dini di mana anak diberikan pengajaran, anak dilatih untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah Swt, dan selalu melatih memantapkan ketauhidan tanpa meyakini Allah Swt, karena orang yang menyekutukan Allah termasuk orang-orang yang zalim dan selalu memberikan pengajaran kepada anak tentang berbuat baik terhadap orang tua dan orang lain karena berbuat baik adalah perbuatan yang terpuji.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, informal dalam Sujiono, Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK). Jalur Nonformal yaitu Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) sedangkan informal yaitu Posyandu. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan sudah menjadi prasyarat untuk masuk pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini sering disebut sebagai masa prasekolah (4-6 tahun) saat itu anak sudah mulai masuk taman kanak-kanak.⁵ Masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi anak untuk

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2009), 412.

⁵Yulini Nurani Sujiono, *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) 8.

mengembangkan perkembangannya sosialnya. Pada masa ini anak sudah mulai memasuki lingkungan formal yang berbeda dengan lingkungan keluarga, yaitu anak sudah mulai memasuki dunia sekolah. Perubahan lingkungan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah tentu membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan yang baru, oleh karena itu perkembangan sosial sangat penting untuk dikembangkan di TK.

Keterampilan sosial perlu dipelajari oleh anak di TK karena untuk menciptakan hubungan baik dengan orang dewasa atau teman sebayanya. Masitho, dkk. Menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat di mana anak itu berada. Perkembangan sosial ini diperoleh anak melalui kematangan dan proses belajar yang diperoleh anak melalui berbagai respon terhadap dirinya.⁶

Selain perkembangan sosial anak juga perlu mengembangkan kemampuan emosionalnya, kemampuan emosi merupakan suatu bentuk perasaan yang ada pada diri manusia. Masitho, dkk. Menyebutkan bahwa perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Pada tahap ini perkembangan emosi anak usia dini lebih rinci, dan anak sering mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka.⁷ Kebanyakan anak akan bersikap lebih dewasa dan bertanggungjawab justru ketika ia sadar bahwa orang tuanya tidak berada di sisinya. Nur'aini berpendapat "Anak akan belajar mengendalikan diri

⁶Masitho, dkk, "*Strategi Pembelajaran TK*" (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005), 11

⁷Masitho, dkk, "*Strategi Pembelajaran TK*" (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005), 10.

dan bersifat lebih bijaksana terhadap teman-temannya”. Dalam berbagai permainan ia akan menjadi dirinya sendiri dan tidak akan memerlukan bantuan orang tuanya. Dengan kesadaran ini, anak akan bersifat sabar, mengikuti aturan main dan kritis.⁸ Dalam permainan petak umpet misalnya anak harus bersabar menunggu semua temannya bersembunyi sesuai waktu kesepakatan, ia akan dinyatakan curang bila membuka matanya sebelum waktu menghitung selesai. Bila tidak, temannya akan menganggap dia suka melanggar aturan permainan dan bukan teman yang asik, dari sinilah anak akan belajar mengelola emosinya.

Perkembangan anak yang jarang bermain dengan temannya dimungkinkan kesalahan persepsi orang tua yang beranggapan bahwa bermain hanya menghabiskan waktu anak. Kenyataannya banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan bermain yang dilakukan anak, salah satunya adalah mengembangkan aspek sosial emosional. Melalui permainan petak umpet itu sendiri anak akan tumbuh dan berkembang maka dari itu anak perlu mendapatkan kesempatan untuk bermain dan belajar, di samping itu peran guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan anak dalam mengembangkam aspek sosial emosionalnya melalui permainan petak umpet.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabutan ToliToli. Anak yang berkembang jiwa sosialnya masih kurang yang berpengaruh pada respon anak didik pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui observasi yang penulis lakukan penulis

⁸Indriani, U.,Nur'aini, “*Kemampuan Sosial Anak*” (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 22.

menemukan beberapa anak yang sudah berkembang dengan baik sosialisasinya dan ada pula yang belum baik dalam bersosialsi.

Ketika anak menghadapi masalah dengan temannya, ada beberapa anak cenderung melakukan kekerasan seperti memukul, menendang atau mencubit sampai temannya menangis, ketika ditanya oleh guru mengapa memukul temannya, mereka menjawab karena kesal temannya telah merebut pensil warnanya, tidak mau meminjami rautan dan mencoret hasil karyanya, hal ini terjadi karena anak belum dapat menjaga komunikasi dengan temannya. Untuk mendukung perkembangan aspek sosial emosional anak maka perlu diterapkan permainan petak umpet guna untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak dan anak berkembang menjadi makhluk sosial yang dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Mengingat betapa pentingnya peningkatan sosialisasi bagi anak. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pelaksanaan permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli. Dengan judul penelitian. “Upaya guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.”

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.?

- b. Bagaimana kelebihan dan kekurangan permainan petak umpet dalam mengembangkan aspek sosial emosional di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan permainan petak umpet dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.

2. Kegunaan penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui permainan petak umpet.
- b. Peserta didik bisa mengenal atau mengembangkan kembali permainan tradisional atau permainan rakyat guna untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui Permainan Petak Umpet.

D. Penegasan Istilah

Berikut penegasan istilah pada penelitian ini:

1. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang banyak. Sehingga anak menjadi anak *ekstrovert* anak yang ramah dalam bersosialisasi di mana anak untuk mengambil keputusan atas kebersamaan kesepakatan bersama inilah yang diharapkan oleh bangsa dan negara.⁹
2. Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu, yang berkembang di lingkungan masyarakat. Permainan petak umpet termasuk permainan nusantara yang populer di Indonesia. Achroni berpendapat bahwa permainan petak umpet merupakan permainan yang dapat dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi. Permainan petak umpet juga memiliki beberapa manfaat di antaranya melatih ingatan siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang kognitif, melatih motorik kasar pada siswa dan mengembangkan kemampuan sosial pada anak usia dini. Permainan petak umpet dapat dimainkan dengan baik jika mengikuti aturan permainan dan cara

⁹Farida Mayar, "*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*" (AL-Ta lim Journal, Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. No.6 November 2013), 469.

bermainnya.¹⁰ Kegiatan pembelajaran anak usia dini melalui permainan tradisional juga mampu memberikan pengalaman secara konkret mengenai berbagai hal yang dapat mengembangkan segala potensi anak misalnya dengan permainan petak umpet, Melalui permainan tradisional petak umpet dapat membuat anak bergerak, berlari, bersembunyi, berjalan, berjongkok, kelincuhan, dan sebagainya sehingga anak turut aktif bergerak melakukan berbagai gerakan.¹¹

E. Garis-Garis Besar isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini ke dalam lima bab. Masing-masing bab dilengkapi dengan sub babnya sesuai dengan judulnya. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi oprasional dan garis-garis besar isi.

BAB II: Dalam bab II ini penulisan akan memuat berbagai hal yang merupakan landasan teori dari bab-bab berikutnya yang terdiri dari penelitian

¹⁰Heny Purnamasari, Endang Pudjiastuti Sartinah, “*Permainan Tradisional Petak Umpet Modifikasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Tunagrahita Ringan*” (Jurnal, Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2019), 4.

¹¹Made Ayu Anggreni, Wahyun Nabilatun Nabighoh, “*Penerapan Permainan Tradisional Petak Umpet Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun*” (Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI, Vol XII, No.1 Januari 2022) 39-40.

terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran yang berhubungan dengan judul proposal.

BAB III: Memuat uraian mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Menguraikan tentang hasil penelitian sesuai rumusan masalah yang ada yaitu upaya guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak melalui permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Busatnual Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli. Serta kelebihan dan kekurangan permainan petak umpet dalam mengembangkan aspek sosial emosional di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.

Bab V: Adalah penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penulis dan membahas topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal. Dwi Nurhayati Adhani, Inmas Taharoh Hidayah “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional Ular-Ular”. Penelitian yang dilakukan Dwi Nurhayati Adhani dan Inmas Taharoh Hidayah ialah Penelitian lapangan (field research), yaitu sebuah penelitian yang mengambil unit penelitian dalam lembaga pendidikan. Sedangkan jenis analisis yang digunakan bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan penelitian ini memfokuskan pada penyelidikan segi-segi sosial dalam perkembangan anak usia dini. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan sosial anak usia dini, dan menerapkan metode bermain secara tradisional untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Selanjutnya pendekatan ini dipandang sebagai jalan untuk memecahkan problem penelitian peningkatan keterampilan anak usia dini melalui permainan tradisional dengan lokasi penelitian di TK Muslimat 3 Jombang yang terletak di jalan Gatot Subroto 2 Jombang Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nurhayati

Adhani dan Inmas Taharoh Hidayah dalam permainan tradisional ular-ular dapat menstimulus berbagai aspek perkembangan khususnya aspek perkembangan sosial dan dapat dijadikan sebagai alternatif stimulus pada anak usia dini.¹

2. Jurnal. Dian Vidya Fakhriyani “Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura”. Penelitian pengembangan (*research & development*) adalah suatu jenis penelitian yang menjembatani antara peneliti yang menghasilkan teori-teori dan penggunaan produk. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan antara lain yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba, merevisi hasil ujian coba, uji coba lapangan dan penyempurnaan produk. Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan ini adalah guru PAUD dan peserta didik perwakilan dari PAUD dengan lokasi penelitian yaitu PAUD di Kabupaten Pamekasan Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan terhadap keterampilan sosial anak kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian Diana Vidya Fakhryani dalam permainan tradisional Madura bahwa pengembangan keterampilan sosial anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, termasuk dalam pembelajarannya. Salah satu diantaranya melalui permainan tradisional

¹Dwi Nurhayati Adhani, Inmas Toharoh Hidayah, “Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Ular-Ular” (Jurnal PG-PAUD Turnojoyo, Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Trunajaya Madura, 2014), 142.

anak usia dini, baik dari segi fisik motorik, intelektual, dan sosial anak yang termasuk keterampilan sosial anak.²

Penelitian di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penggunaan subjek, objek penelitian, pengolahan data dan lokasi penelitian. Penelitian ini membahas tentang upaya mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga dan menekankan pada metode permainan Petak Umpet yang dilihat dari peningkatan kemampuan kognitif peserta didik. Persamaan penelitian ini dan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional.

B. Kajian Tori

Dalam kajian teori, dibahas teori-teori yang mendasari pelaksanaan penelitian.

1. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-alim* atau *al-ustadz*, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mu'alim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spritualitas manusia.

²Diana Vidya Fakhriani, “Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura”, (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 5, Nomor 1, April 2018), 39.

Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmani guru tari, guru olahraga, guru senam dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda.³

Menurut Sardiman guru dalam hal inspirator sebagai pencetus ide-ide merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontohkan oleh anak didiknya. Guru membuat suasana kelas yang menyenangkan bagi anak, agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Akan tetapi, guru perlu membuktikan perilaku sosial emosional dirinya kepada anak didiknya.⁴

2. Hak dan Kewajiban Guru

a. Hak Guru

Dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan tentang hak-hak pendidikan dan tenaga kependidikan sebagai berikut :

Pendidikan dan tenaga kependidikan berhak memperoleh :

1. Penghasilan dan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
2. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
3. Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak hasil kekayaan dan intelektual.

³Suparlan, "*Menjadi Guru Kreatif*", (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), 17.

⁴Sadirman, "*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta : PT Yamin, 2014), 145

4. Kemampuan untuk menggunakan sarana, prasarana dan fasilitas untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

b. Kewajiban Guru

Dalam pasal 40 ayat 2 Undang-Undang No 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, yang menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁵

3. Kode Etik Guru

Kode etik profesi merupakan kewajiban atau norma-norma yang berisi apa yang benar dan apa yang salah untuk dilakukan. Izin yaitu pemberian izin atau permissi untuk tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kewajiban profesi.⁶ Salah satu syarat profesi guru adalah harus memiliki kode etik yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan profesional, kode etik tersebut disusun oleh organisasi profesi, yang di Indonesia adalah persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).⁷ Berbicara mengenai “Kode Etik Guru Indonesia” maka akan

⁵Suparlan, “*Menjadi Guru Kreatif*”, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), 43

⁶Latifa, Husein, “*profesi Keguruan : Menjadi Guru Profesional*”, (Yogyakarta : Pustaka Baru PRESS, 2017), 36.

⁷Ibid, 44

dikemukakan kode etik guru Indonesia sebagai hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai 25 November 1973 di Jakarta, terdiri dari sembilan item, yaitu :

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-pancasila
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing
- c. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala kebutuhan penyalahgunaan.
- d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.

- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁸

Kode etik guru ini merupakan suatu yang harus dilaksanakan sebagai barometer dari suatu sikap dan perbuatan guru dalam memberi berbagai kehidupan, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

2. Pengertian Sosialisasi Anak

Anak adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, seorang anak tidak dapat belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain jika sebagian besar waktunya dipergunakan untuk kepentingan dirinya sendiri. Sebagai seorang individu sosial, anak selalu membutuhkan kesempatan untuk bergaul dengan teman sebayanya, orang yang lebih dewasa serta lingkungan yang berbeda-beda. Ketika bersosialisasi dengan lingkungannya anak akan memperoleh pengalaman berharga bagi kehidupannya, baik pengalaman yang menyenangkan maupun pengalaman yang tidak menyenangkan. Dari berbagai pengalaman yang telah diperolehnya, anak akan belajar bersosialisasi. Sosialisasi menurut Chaelotte Buhler dalam Normina mengatakan sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.⁹ Bersosialisasi memiliki arti penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang positif yang harus ditanamkan sejak usia

⁸Suparlan, "*Menjadi Guru Kreatif*", (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), 45-46.

⁹Normina. "*Masyarakat dan Sosialisasi*" (Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Timur, Vol. 12 No. 22 Oktober 2014), 108.

dini. Bersosialisasi merupakan bagian dari proses kehidupan manusia, oleh karenanya pendidikan dan pola asuh yang tepat dapat mengembangkan sosialisasi anak. Pada umumnya anak usia dini biasanya mudah berinteraksi dengan lingkungannya, tugas orangtua dan guru adalah mengajarkan dan membiasakan anak untuk berinteraksi dengan orang lain melalui cara-cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan proses yang digunakan anak untuk belajar menyesuaikan diri terhadap standar, nilai, perilaku, norma, adat istiadat, kebudayaan dalam lingkungan masyarakat mereka.

3. Tahapan Perkembangan Sosial Anak

Bersosialisasi pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai cara, antara lain: melalui kegiatan bermain, bercakap-cakap, mengerjakan proyek, bercerita, eksperimen serta bermain peran. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepekaan simpati dan empati, kemampuan bekerja sama, menghargai orang lain serta mampu berkomunikasi dengan orang lain. Apabila anak berhasil dalam proses sosialisasinya maka anak akan berhasil memiliki sosial yang baik bagi kehidupannya. Menurut Charlotte Buhler seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi menjelaskan, tingkatan perkembangan sosial anak menjadi 6 (enam) tingkatan sebagai berikut:

- a. Tingkatan pertama: Sejak dimulai umur 0,4/0,6 tahun, anak mulai mengadakan reaksi positif terhadap orang lain, antara lain dia tertawa karena mendengar suara orang lain.

- b. Tingkatan kedua: Adanya rasa bangga dan segan yang terpancar dalam gerakan dan mimiknya, jika anak tersebut dapat mengulangi yang lainnya. Contoh: Anak yang berebut benda atau mainan, jika menang dia akan kegirangan dalam gerak dan mimik. Tingkatan ini biasanya terjadi pada anak usia ± 2 tahun ke atas.
- c. Tingkatan ketiga: Jika anak telah lebih dari umur ± 2 tahun, mulai timbul perasaan simpati (rasa setuju) dan atau rasa antipati (rasa tidak setuju) kepada orang lain, baik yang sudah dikenalnya atau belum.
- d. Tingkatan keempat: Pada masa akhir tahun ke dua, anak setelah menyadari akan pergaulannya dengan anggota keluarga, anak timbul keinginan untuk ikut campur dalam gerak dan lakunya.
- e. Pada usia 4 tahun, anak makin senang bergaul dengan anak lain terutama teman yang usianya sebaya. Ia dapat bermain dengan anak lain berdua atau bertiga, tetapi bila lebih banyak anak lagi biasanya mereka akan bertengkar.
- f. Pada usia 5-6 tahun ketika memasuki usia sekolah, anak lebih mudah diajak bermain dalam suatu kelompok. Ia juga mulai memilih teman bermainnya, entah tetangga atau teman sebayanya yang dilakukan di luar rumah.¹⁰

¹⁰Abu Ahmadi. Munawar Sholeh, "*Psikologi Perkembangan*" (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005),102-103.

Sedangkan menurut Erikson dalam Rini Hildayani tahapan perkembangan psikososial anak prasekolah adalah sebagai berikut:

- a. Basic Trust vs Mistrust (0-1 tahun) Anak membutuhkan kepercayaan dari orang lain dan perasaan bahwa diri kita berharga.
- b. Autonomy vs Shame Doubt (2 tahun) Anak mulai mandiri secara fisik dan psikologis. Anak merasa sebagai orang yang bebas.
- c. Initiative vs Guilt (3-5 tahun) Anak mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih luas dan dituntut untuk mengembangkan perilaku yang dituntut dalam lingkungan sosialnya.
- d. Industry vs inferiority (6-pubertas) Anak mulai mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan intelektual.¹¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan sosial anak adalah dimulai dari lingkungan di dalam keluarga dan selanjutnya anak akan belajar mengembangkan perilaku yang sesuai dengan lingkungan sekolah serta masyarakat, yaitu anak mulai senang bermain dengan teman sebayanya atau mudah diajak bermainan dalam suatu kelompok.

¹¹Rini Hildayani, dkk, "*Psikologi Perkembangan Anak*" (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 2.5-2.7.

4. Perkembangan Emosional Anak.

Emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif. Menurut Sarlito dalam Jurnal Heleni Filtri berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).¹²

Karakteristik emosi pada anak berbeda dengan karakteristik yang terjadi pada orang dewasa, di mana karakteristik emosi pada anak itu antara lain : berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba, terlihat lebih hebat atau kuat, bersifat sementara atau dangkal, lebih sering terjadi, dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya dan reaksi mencerminkan individualitas. Emosi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, emosi positif dan negatif.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan perkembangan emosional anak adalah salah satu tahap tumbuh kembang anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengendalikan emosi sendiri. Karena dalam perkembangan emosional anak mulai belajar menjalin hubungan dengan teman dan lingkungannya.

¹²Heleni Filtri, “Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tinjau Dari Ibu Yang Bekerja”, (PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, NO. 1, Oktober 2017), 34.

¹³Femmi Nurmalitasari, “Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah”, (Jurnal : Bletin Psikologi, Vol 23, No. 2, Desember 2015), 106.

5. Tahapan Perkembangan Emosional Anak

Semakin bertambahnya usia anak, kemampuan emosional anak semakin bertambah dan setiap anak memiliki tahapan perkembangan emosional yang berbeda. Berikut tahapan perkembangan emosional anak usia dini yang bisa menjadi acuan.

- a. Tahapan pertama, Anak usia 1-2 tahun meski usia anak masih terbilang dini, perkembangan emosional dan sosial anak sudah terlihat semakin baik dan kemampuannya bertambah. Mengutip dari *Kids Health*, salah satu kemampuan emosional anak usia 1-2 tahun yaitu menangis saat melihat anda meninggalkannya. Tidak hanya itu, buah hati juga sudah memiliki kepercayaan diri menunjukkan kemampuan barunya. Sebagai contoh, saat ia belajar berjalan, berdiri, atau berbicara.
- b. Tahap ke dua, usia 2-3 tahun perkembangan emosional dan sosial anak usia dini cukup dinamis dan belum stabil, karena tantrum masih menjadi kebiasaan si kecil. Grafik perkembangan anak Denver II menunjukkan, perkembangan emosional dan sosial anak usia 2 tahun misal mau dibantu oleh orang lain saat melakukan sesuatu dan senang saat digendong oleh orang yang disukainya. Ketika usia balita 2 tahun 5 bulan atau 30 bulan, ia sudah bisa menyebut nama teman sepermainannya. Selain itu, usia 2 tahun adalah masa anak belajar

untuk mandiri, melakukan banyak hal sendiri yang berhubungan dengan perkembangan emosional.

- c. Tahap ke tiga, Usia 3-4 tahun Di usia ini anak perlahan mengenali emosinya. Usia 3 tahun adalah umur yang cukup muda untuk anak mengerti dan mengendalikan emosi yang ada di dalam dirinya. Sebagai contoh, ketika ia menemukan sesuatu yang lucu, ia sangat histeris akan hal itu. Begitu juga ketika anak menemukan hal yang membuatnya marah, teriakan dan tangisan menjadi pelampiasan emosi anak.
- d. Tahap ke empat, Usia 4-5 tahun anak sudah mengenal dan mengendalikan emosinya sendiri. Ia mampu menenangkan teman sedang bersedih dan dapat merasakan yang dirasakan temannya. Namun, anak tidak selalu dapat kooperatif, sisi egois anak juga dapat hadir ketika suasana hatinya kurang baik. Di usia ini, selera humor pada anak mulai muncul dan ia mulai berusaha melucu dalam beberapa kesempatan, maka akan terlihat pada anak usia 4 tahun di mana anak berusaha melucu dengan melakukan hal konyol untuk membuat orang lain tertawa.¹⁴

¹⁴Popy Puspitas Sari, Sumardi, Sima Mulyadi, “*Pola Asuh Orang Tuan Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*”, (Jurnal PAUD : Agapedia, Vol.4 No.1 Juni 2020), 164.

6. Perkembangan sosial emosional anak

Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.

Menurut Conny, R. Semsubjekwan, dalam Nurjannah mengatakan sosial emosional anak usia dini mempunyai beberapa aspek yang sangat esensial yang perlu dikembangkan, aspek tersebut meliputi perkembangan emosi dan hubungan pertemanan, perkembangan identitas diri, perkembangan kesadaran identitas jenis kelamin, serta perkembangan moral.¹⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus berkaitan dengan perkembangan sosial anak. Sebab dalam perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya kemampuan tersebut merupakan pengalaman baru bagi anak dalam situasi lingkungan sosial yang akan mereka hadapi.

¹⁵Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan", (HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 1, Juni 2017, 52-53.

7. Pengertian Bermain

Menurut Mayke "bermain adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan". Ia juga berpendapat bahwa "bermain juga merupakan aktivitas yang menyenangkan yang dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan dengan aturan yang ditentukan oleh pemain yang bertujuan mencari kesenangan serta tidak menuntut hasil akhir". Ada beberapa ciri bermain, antara lain "berdasar motivasi intrinsik, terdapat kesenangan, fleksibel, lebih mementingkan proses daripada hasil, bebas memilih serta mempunyai kualitas pura-pura".¹⁶

Bermain juga diartikan sebagai "suatu aktivitas yang langsung atau spontan di mana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda di sekitarnya, dilakukan dengan senang, atas inisiatif sendiri, serta menggunakan imajinasi, panca indera dan seluruh anggota tubuhnya".¹⁷ Pengertian tersebut menjelaskan bahwa suatu aktivitas dapat dikatakan sebagai aktivitas bermain apabila memenuhi berbagai kriteria sebagai hakikat dan ciri dari bermain itu sendiri. Ciri-ciri dari aktivitas bermain berdasarkan pengertian di atas antara lain menyenangkan, berasal dari keinginan anak itu sendiri, dilakukan secara spontan, fleksibel atau mudah beralih atau berganti, menekankan pada proses bukan hasil, bebas memilih, serta bisa berupa kegiatan pura-pura. Aktivitas tidak memiliki ciri di atas, maka aktivitas tersebut belum dapat dikatakan bermain. Kegiatan-kegiatan anak usia dini hendaknya diintegrasikan dengan aktivitas yang memiliki ciri-ciri

¹⁶Mayke Tedjasaputra, "*Pengelolaan Alat Bermain dan Sumber Belajar*," (Jakarta:Grasindo, 2001), 15.

¹⁷Ibid., 16.

tersebut agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik sesuai tahapannya.

Menurut Vygotsky dalam Mayke, bermain diartikan sebagai ”*self help tool* atau alat penolong diri sendiri, di mana keterlibatan anak dalam bermain akan membuat anak dengan sendirinya mengalami kemajuan dalam perkembangan”.¹⁸ Pernyataan tersebut tidak berlebihan mengingat begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh anak usia dini terkait dengan perkembangan berbagai aspek kecerdasan serta keterampilan-keterampilan tertentu melalui kegiatan bermain.

Berdasarkan pendapat tokoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan sarana bagi individu khususnya anak-anak untuk mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan. Bermain juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan kelebihan energi pada anak usia dini. Bermain juga digunakan sebagai sarana hiburan bagi anak-anak.

8. Manfaat dan Tujuan Bermain

Bermain memiliki berbagai macam manfaat bagi aspek perkembangan anak, baik aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, mengasah ketajaman panca indera, serta mengembangkan keterampilan olahraga dan menari.¹⁹ Berikut ini penjelasan bahwa bermain memiliki berbagai manfaat, antara lain dalam:

¹⁸Mayke Tedjasaputra, “*Pengelolaan Alat Bermain dan Sumber Belajar*,” (Jakarta:Grasindo, 2001), 10.

¹⁹Ibid., 39-45.

- a. Perkembangan aspek fisik. Bermain dapat merangsang otot-otot tubuh untuk tumbuh dan menjadi kuat karena pada saat bermain tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan. Bermain juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan energi berlebihan yang cenderung dialami oleh anak usia dini.
- b. Perkembangan aspek motorik. Halus dan motorik kasar bermain memberikan manfaat pada proses anak mengembangkan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan dalam aspek motorik halus, sedangkan aspek motorik kasar tentu saja dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan bermain karena sebagian besar kegiatan bermain melibatkan aktivitas motorik kasar.
- c. Perkembangan aspek sosial. Bermain dapat membuat belajar untuk berbagi, menggunakan mainan secara bergilir, mencari alternatif pemecahan masalah, serta komunikasi. Bermain juga dapat digunakan sebagai media anak untuk mempelajari budaya setempat, peran-peran sosial, dan peran jenis kelamin di masyarakat sehingga dari hal tersebut anak dapat belajar tentang sistem nilai, kebiasaan-kebiasaan dan standar moral di masyarakat.
- d. Perkembangan aspek emosi dan kepribadian. Kegiatan bermain yang menyenangkan dapat membuat anak melepaskan ketegangan dan stres yang dialami sehingga akan membuat anak merasa lega dan rileks. Bermain yang dilakukan bersama-sama juga akan membuat anak dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri sehingga dapat membantu anak membentuk konsep diri yang positif, rasa percaya diri, penghargaan diri

agar dapat bekerja sama, bersikap jujur, senantiasa memiliki kemurahan hati dan ketulusan.

- e. Perkembangan aspek kognitif. Aktivitas bermain dapat membantu anak mengenal konsep warna, ukuran, bentuk, arah, besaran, bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan lain. Bermain juga dapat merangsang kreativitas atau daya cipta.
- f. Mengasah ketajaman penginderaan. Penginderaan meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan. Kelima indera tersebut perlu diasah agar anak dapat menjadi peka dan tanggap terhadap berbagai hal yang ada di sekitarnya dan menjadi anak yang kritis dan kreatif. Bermain dapat mengasah ketajaman penginderaan melalui kegiatan belajar mengenal dan mengingat bentuk atau kata-kata tertentu dengan kegiatan yang menyenangkan.
- g. Mengembangkan keterampilan olahraga dan menari. Kegiatan bermain yang dilakukan terus menerus akan membuat anak menjadi sehat, kuat, cekatan melakukan gerakan-gerakan seperti berlari, meniti, bergelantungan, melompat, menendang, melempar dan menangkap bola, serta berbagai gerakan yang lentur dan terkesan tidak canggung. Hal tersebut membuat anak-anak yang sering bermain akan menjadi lebih siap dalam mengembangkan keterampilannya di bidang olahraga dan menari.

9. Permainan petak umpet

Permainan petak umpet merupakan bentuk permainan tradisional yang terdiri dari dua orang anak atau lebih di mana satu anak menjadi kucingnya (yang

bertugas memejamkan mata) dan lainnya bersembunyi. Biasanya waktu memejamkan mata dihitung sampai angka sepuluh, maka yang bertugas menjadi kucingnya berusaha mencari teman-teman yang bersembunyi sampai ketemu. Adapun yang bertugas menjadi kucing-kucingnya ialah dengan cara humpimpa dan yang paling sering ketahuan dalam persembunyiannya. Namun bisa juga dilakukan secara bergantian sesuai dengan kesepakatan antara teman sepermainan.²⁰

Melihat pentingnya peran bermain bagi perkembangan anak usia dini, maka aktivitas bermain ini perlu dikembangkan untuk anak. Salah satu kegiatan yang perlu dikembangkan adalah melalui sebuah permainan. Menurut *Bettelheim dalam Meyke*, "permainan adalah kegiatan yang ditandai oleh aturan serta persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan".²¹ Pada mulanya anak akan lebih banyak melakukan permainan individual namun secara bertahap anak akan mampu bekerja sama di dalamnya.

Permainan, khususnya permainan untuk anak usia dini memiliki berbagai jenis dan macam, di antaranya permainan individual, permainan bersama-sama teman, permainan beregu, serta permainan di dalam ruangan. Berbagai jenis permainan tersebut memiliki cirinya masing-masing. Permainan individual cenderung dimainkan sendiri dan anak berkompetisi dengan dirinya sendiri,

²⁰M, Fadillah, "*Bermain dan Permainan*", (Jakarta : Perenadamedia Grup, 2017), 110.

²¹Mayke Tedjasaputra, "*Pengelolaan Alat Bermain dan Sumber Belajar*" (Jakarta:Grasindo, 2001), 60.

berbeda dengan permainan bersama teman dan permainan beregu yang cenderung dilakukan bersama-sama serta memiliki aturan-aturan tertentu.

Suharsimi Arikunto dalam Sukirman menyatakan bahwa "dalam permainan anak terkandung nilai-nilai pendidikan yang tidak secara langsung terlihat nyata, tetapi terlindungi dalam sebuah lambang, nilai-nilai tersebut berdimensi banyak antara lain rasa kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan aspek-aspek kepribadian yang lain".²² Permainan anak dapat dioptimalkan untuk mengembangkan aspek kepribadian, khususnya kebersamaan dan kerjas ama.

Melihat banyaknya jenis permainan yang ada, maka memilih permainan yang tepat merupakan hal yang perlu diperhatikan. Aspek yang dikembangkan dalam kegiatan bermain cukup banyak, untuk itulah perlu pemilihan permainan yang tepat disesuaikan dengan aspek yang lebih ingin dikembangkan, terlepas dari kemungkinan bahwa akan ada aspek lain yang berkembang. Dalam pengembangan kemampuan bersosialisasi merupakan poin utama dalam penelitian ini, maka yang dipilih seharusnya merupakan permainan yang di dalamnya mengandung unsur interaksi satu sama lain, seperti permainan petak umpet.

10. Manfaat Permainan Petak Umpet

Banyak permainan anak-anak yang bisa memberikan manfaat bagi perkembangan sosialisasinya. Salah satu permainan yang bisa memberikan

²²Sukirman Dharmamulya, dkk, "*Permainan Tradisional Jawa*" (Yogyakarta:Press Puri Arsita, 2008), 8.

manfaat dan masih menjadi favorit anak-anak dari berbagai daerah yaitu permainan petak umpet. Selain menyenangkan, ternyata permainan ini juga bisa memberikan manfaat bagi peserta didik. Manfaat dari permainan petak umpet menurut Irwan Bangsawan dalam Made Ayu Anggreini dan Wahyuni Nabilatun Nabighoh adalah sebagai berikut:

- a. Anak menjadi lebih aktif, permainan petak umpet bisa membantu anak untuk menjadi anak yang lebih aktif. Anak yang aktif bergerak mengalami perkembangan yang signifikan dari pada anak yang cuma banyak diam. Dalam permainan ini, anak akan berlari dan bersembunyi sehingga anak bebas mengekspresikan dirinya, selain sudah melakukan olahraga anak juga mendapat kebahagiaan.
- b. Anak bisa belajar bersosialisasi serta berinteraksi, bersosialisasi tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, anak usia dini pun sudah harus melakukan hal tersebut untuk membiasakannya sampai dewasa.
- c. Membuat anak menjadi kreatif, permainan petak umpet akan memberikan pelajaran bagi anak untuk bisa mengasah otaknya di mana anak harus lebih kreatif untuk mendapatkan tempat persembunyian yang aman yang berbeda dengan teman lainnya.
- d. Melatih anak patuh pada aturan, melatih anak untuk bisa taat pada berbagai aturan, baik aturan dari lingkungan terkecil seperti keluarga, aturan sekolah, aturan masyarakat bahkan sampai lingkungan besar seperti aturan negara.

- e. Belajar berdiskusi akan suatu masalah, permainan yang dilakukan secara bersama-sama tentu diperlukan kesepakatan bersama pula untuk melakukan permainan dan memecahkan masalah dalam proses bermain petak umpet.
- f. Melatih sportivitas anak, dalam permainan ini pemain yang kalah dan menang harus bisa menerima dan melakukan tugasnya masing-masing. Anak-anak akan belajar bagaimana menerima kekalahan dengan tetap menikmati permainan tersebut.
- g. Mengasah ketelitian dan kepekaan para pemainnya. Para pemain harus teliti dalam mencari lawan yang bersembunyi.
- h. Melatih kesabaran, untuk mencari teman-teman yang sedang bersembunyi diperlukan kesabaran sehingga anak selalu berusaha dan pantang menyerah dalam mencari temannya.
- i. Melatih ingatan, anak harus dapat mengingat ciri-ciri teman yang bersembunyi sehingga mempermudah dalam mencari dan menebaknya.²³

Selain itu Menurut M, Fadilla kekurangan dari permainan petak umpet ini yaitu “Jatuh saat berlari mencari tempat sembunyi, lupa jalan pulang karena bersemangat mencari tempat persembunyian”.²⁴

Zaman sekarang sangat disayangkan permainan-permainan tradisional anak seperti petak umpet ini sudah sangat jarang dimainkan dan sudah mulai

²³Made Ayu Anggreni, Wahyun Nabilatun Nabighoh, “Penerapan Permainan Tradisional Petak Umpet Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun” (Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI, Vol XII, No.1 Januari 2022) 39-40.

²⁴M, Fadillah, “*Bermain dan Permainan*”, (Jakarta : Perenadamedia Grup, 2017), 112.

tergerus dengan permainan-permainan moderen yang membuat anak malas. Sudah seharusnya permainan tradisional ini ditingkatkan dan dilestarikan, karena permainan ini banyak manfaatnya.

11. Cara Bermain Permainan Petak Umpet

Cara bermain permainan petak umpet adalah permainan di mana para pemain berusaha bersembunyi sedangkan seorang pemain berusaha mencari dan menemukan mereka. Permainan ini cukup biasa, tetapi variasi-variasi yang berbeda juga telah berkembang selama bertahun-tahun, Yang mana dalam permainan petak umpet ini yang perlu disiapkan adalah:

- a. Setidaknya 2 atau 3 pemain.

Hal pertama yang perlu dilakukan untuk bermain petak umpet adalah merekrut para pemain. Setidaknya dua pemain dibutuhkan untuk memainkan permainan ini. Namun, tentu saja semakin banyak pemain, semakin baik. Jika mempunyai pemain-pemain dengan usia yang berbeda-beda, pertimbangkanlah hal ini. Pemain yang lebih muda memiliki pilihan-pilihan tempat untuk bersembunyi yang lebih banyak, tetapi mereka terkadang tidak terlalu pintar memilih tempat bersembunyi yang bagus dan tidak mempunyai kemampuan konsentrasi yang lama.

- b. Menentukan Aturan Permainan.

Jika tidak menentukan aturan permainan, dikhawatirkan para pemain akan pergi ke tempat-tempat terlarang, apakah ada barang-barang antik yang pada akhirnya akan jatuh pecah atau tempat-tempat pribadi dimasuki oleh para pemain,

dan para pemain dapat pergi ke luar saat semua pemain lainnya berada di dalam. Laranglah para pemain bersembunyi di ruangan-ruangan seperti loteng, ruang guru/ruang kepala sekolah, atau ruangan-ruangan yang dijadikan tempat khusus seperti perpustakaan dan UKS.

Pastikan semua pemain tetap aman. Sebagai guru pastinya tidak ingin peserta didiknya jatuh dari pohon atau memanjat ke atap. Buatlah aturan: hanya boleh bersembunyi di tempat-tempat yang cukup untuk dua pemain atau bersembunyi di tempat-tempat di mana semua pemain dapat ke sana. Selain dari itu guru juga menentukan aturan-aturan dasar seperti siapa yang bersembunyi, siapa yang mencari, di mana harus bersembunyi, berapa lama waktu yang dimiliki untuk pergi bersembunyi, dan lainnya.

c. Tempat-tempat untuk bersembunyi.

Tempat-tempat di luar ruangan adalah yang paling baik, meskipun tempat-tempat di dalam ruangan juga dapat digunakan pada hari-hari hujan. Sangat penting untuk menentukan batasan-batasan tempat persembunyian atau akan mendapati para pemain pergi ke tempat-tempat yang terlalu jauh. Ingatkan anak untuk bersembunyi di tempat-tempat yang berbeda setiap kalinya. Karena jika seorang anak terus menggunakan tempat yang sama (permainan yang berbeda, bukan putaran yang berbeda), para pemain akan mengingat tempat-tempat persembunyian yang bagus dan mencari di tempat-tempat tersebut terlebih dahulu.²⁵

²⁵M, Fadillah, "*Bermain dan Permainan*" (Jakarta : Perenadamedia Grup, 2017), 102.

Salah satu tempat untuk bersembunyi adalah semak-semak. Disaat bermain petak umpet semak-semak menjadi tempat persembunyian yang cukup aman asalkan ditumbuhi oleh rimbunan ilalang yang cukup tinggi. Dengan begitu, akan sulit menemukannya apalagi jika pemain menggunakan warna pakaian yang sama dengan warna ilalang di semak-semak.

Itulah cara bermain permainan petak umpet yang perlu kita siapkan sebelum melakukan permainan. Terutama dalam hal menentukan aturan permainan dan tempat-tempat bersembunyi agar selama permainan berlangsung tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktifitas atau perilaku subjek penelitian yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung, di mana data yang diperoleh haruslah berupa informasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.¹ Penelitian pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan oleh para peneliti pendidikan untuk memperoleh informasi yang signifikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara ilmiah.²

Desain dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli, alasan memilih lokasi tersebut karena adanya permasalahan yang ditemukan pada saat observasi oleh penulis mengenai upaya mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui permainan petak umpet, dan lokasi penelitian tersebut sangat strategis menurut penulis hingga dalam

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, '9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

²Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2017) 25.

rangka melakukan penelitian sangat membantu dan memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian, penulis mengharapkan lokasi penelitian tersebut dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi penulis maupun bagi pembaca.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.³

Penulis secara langsung berinteraksi dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk “memotret dan melaporkan” secara mendalam agar data yang diperoleh lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Penulis berperan untuk mengumpulkan dan mengelolah data yang selanjutnya data-data yang dikumpulkan dibuat laporan. Hal ini penulis lakukan agar perolehan data dan informasi lebih valid atau validitas pengumpulan data dan informasi lebih akurat.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam

³Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Cat. 38, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) 87.

pengelolaan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.⁴

Dalam Penelitian ini terdapat 2 (dua) sumber data yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini diambil dengan cara pencatatan tertulis ataupun dengan wawancara.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.

2. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang didapatkan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.⁵

Sumber data sekunder bisa berupa karya tulis ilmiah para akademik terdahulu seperti skripsi yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, '9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 284.

⁵Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1998), 88

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alasan penulis menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara, observasi lapangan, dan mereview dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini jenis observasi adalah observasi tidak terstruktur yaitu di mana semua kegiatan yang dilakukan peneliti tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja.⁶ Sehingga kegiatan peneliti akan lebih bebas untuk memperoleh data.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Sutrisn Hadi dalam buku

⁶Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. 1 Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 231

Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang ditanyakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telpon.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berhubungan dengan aspek-aspek yang diteliti.

⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D", Cet. 26, Bandung : Elfabeta, 2007), 137-138.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data yang diadopsi oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu data *Reduction data display*, dan *conclusion drawing/verification*:⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok permasalahan, fokus pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Data yang diperoleh disusun dalam uraian singkat agar data mudah dipahami dan memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah selanjutnya.

3. *Conclusion/verification* (Kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan subjek penelitian dan observasi mengenai upaya mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Cet. 26, Bandung : Elfabeta, 2007), 246.

permainan petak umpet. Yang kemudian didukung dengan data yang diperoleh dengan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji *Credibility* (kredibilitas)

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan tahap dan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Dalam pengecekan *credibility* ini dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, ketekunan pengamat merupakan langkah dalam mendapatkan data yang sah dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji. Dalam penelitian peneliti merupakan instrumen penelitian yang

⁹Lexy J. Moleng, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Cat. 38, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) , 320.

kualitasnya sangat memengaruhi keterpercayaan dan kehandalan hasil penelitian.¹⁰ Untuk meningkatkan ketekunan peneliti melakukan dengan cara membaca berbagai referensi, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

2. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹¹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

¹⁰Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Cet 1; Surakarta : Farida Nugrahani, 2014), 115.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Cet. 26, Bandung : Elfabeta, 2007), 273.

Menggunakan bahan referensi, yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen outentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. untuk memastikan data mana yang di anggap benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah PAUD TK Paud Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga

Pada awal sekolah PAUD TK dibangun sekitar tahun 2005 beberapa toko masyarakat dan toko perempuan menyatukan persepsi mendirikan sekolah PAUD TK dalam rangka menyatukan trik/model sesuai aturan Negara, maka berdirilah yang namanya PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga, dan pada waktu itu juga kami adakan dulu pertemuan/musyawarah yang melibatkan Kepala Desa, Aparat Desa, dan Toko-toko masyarakat lainnya mereka turut andil memberikan pemikiran-pemikiran bersama.

Beberapa hari setelah itu kami mulai bergerak mengadakan pendataan peserta didik yang sudah bisa masuk ke PAUD TK dan akhirnya kami berhasil mendapatkan peserta didik sebanyak \pm 120 orang, perempuan \pm 65 orang dan laki-laki \pm 55, yang di bimbing oleh ibu -ibu dengan penuh kesabaran antara lain ibu Seniwati A Yasong selaku kepala sekolah, serta Ibu Nukra Hi Nawir, Arpa Totong, Nenny Sakiman dan Ibu Hj Adlia. Ibu-ibu inilah yang penu ketabahan mengurus, mendidik anak-anak sesuai aturan pendidikan PAUD TK didukung oleh masyarakat akan keberadaan PAUD TK ini yang dipercaya pada waktu itu.

Kemudian kami musyawarah kembali mengenai tempat pembelajaran, akhirnya kami bisa meminjam satu rumah kosong milik bapak Mustamal dan

kami menempatnya ± 5 tahun lamanya. Seiring berjalanya waktu, terpikirlah ide-ide dari yayasan untuk mencari lokasi demi pembangunan PAUD TK .

Alhamdulillah dari yayasan telah membeli sebidang tanah yang dilokasikan Di Jl. Harapan Jaya dengan Luas : 11 x 27, Panjang 27 lebar 11M. Selanjutnya dari yayasan berpikir kembali untuk mendirikan ruangan (gedung belajar), Alhamdulillah berdirilah dua bangunan PAUD TK yang baru, dan akhirnya rumah/gedung belajar milik bapak Mustamal sudah ditinggalkan (gedung/lokasi) dihibahkan oleh yayasan Muhammadiyah Aisyiyah Bustanul athfal .

Pasang surut dunia pendidikan PAUD TK ini menggulirkan kepemimpinan yang baru dari ibu Seniwati A. Yasong Datuamas ke ibu Rahmatia, sampai ke ibu Hj. Adlia sampai sekarang ini. Pemerintah Desa Salumpaga turut megambil bagian membangun 2 ruangan belajar pada tahun 2017 yang berjejer dengan gedung lama di atas tanah milik yayasan Muhammadiyah Aisyiyah Kab Tolitoli sampai sekarang PAUD TK di jalan Kantong Produksi Harapan Jaya Desa Salumpaga masih aktif dengan nama PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal salumpaga.¹

2. Visi misi PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga

Visi :

“Membangun generasi Qur'ani, menyongsong masa depan gemilang”

Misi :

¹Adelia, Kepala Sekolah “wawancara” PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 9 Mei 2023.

- Menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dalam sentuhan kasih sayang.
- Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- Membina hubungan kekeluargaan yang komunikatif dan interaktif
- Menciptakan lingkungan yang mendidik²

3. Tujuan Umum PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga

Secara umum tujuan pendidikan di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Berakhlak mulia, sehat, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggungjawab.

4. Tujuan Khusus PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga

- Mewujudkan PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga sebagai lembaga pendidikan yang islam, dengan pembangunan karakter
- Menciptakan lembaga pendidikan yang berbudaya dan siap menghadapi tantangan zaman.
- Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak
- Agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan kehidupan tahap berikutnya
- Menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan

²Adelia, Kepala Sekolah “wawancara” PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 10 Mei 2023.

- Meningkatkan prestasi di segala bidang
- Mewujudkan lembaga pendidikan yang mandiri³

5. Data Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan peran penting dalam proses belajar mengajar, pendidik sangat dibutuhkan untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Berhasilnya penyelenggaraan pendidikan berkat guru/pendidik. Oleh karena itu sangat diperlukan kompetensi guru. Berhasilnya penyelenggaraan pendidikan adalah suatu hadiah bagi pendidik itu sendiri, di mana upayanya menyelenggarakan proses belajar mengajar tidaklah sia-sia.

Berikut data tenaga pendidik PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal

No	Nama	J/ K	Nuptk	Tempat Tgl lahir	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Adlia	P		Salumpaga 12-04-1972	MA	Pimpinan/ pengelol ah	
2	Jamalia Is Rihuh	P		Bongo,	SMA	Tutor	

³Adelia, Kepala Sekolah “wawancara” PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 12 Mei 2023.

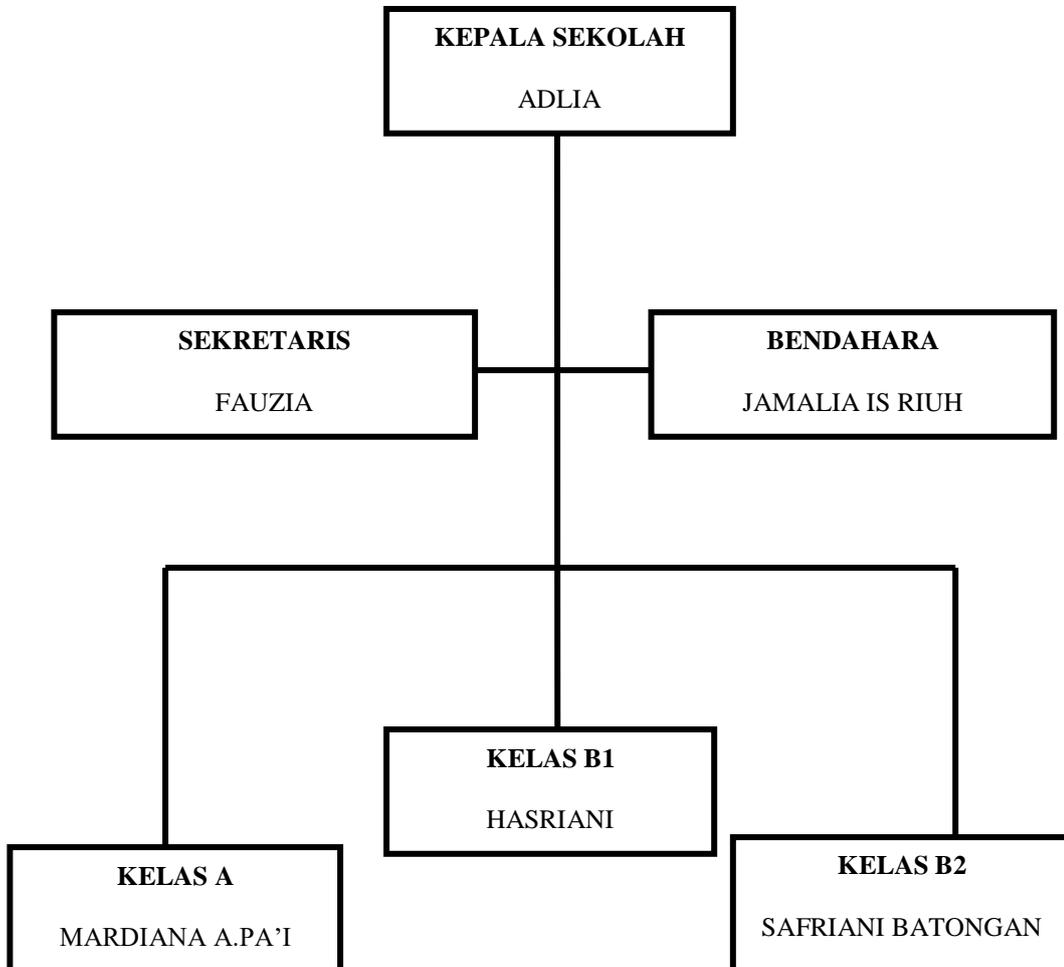
				24- 07-1979			
3	Safriani Batongan	P		Manado, 08-09-1989	SMA	Tutor	
4	Mardiana A.PA'I, S.sos	P		Busak, 15-03-1993	S1	Tenaga Administ asi	
5	Fauzia	P		Salumpaga 03-02-2000	MA	Tutor	
6	Hasriani	P		Jakarta 05-07-1988	S1	Tutor	

Sumber Data : Profil PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga Tahun 2023

Adanya struktur organisasi mempunyai arti penting bagi sebuah lembaga, sebab dengan adanya struktur tersebut diharapkan rencana dan kegiatan yang mencapai tujuan dalam suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Adapun struktur organisasi PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga sebagai berikut :

Gambar 4.1

Bagan Struktur Organisasi PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga



Sumber Data : Profil PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga Tahun 2023

6. Data Peserta Didik

Membahas tentang peserta didik, Peserta didik merupakan objek atau sasaran utama dalam proses belajar mengajar. Antara guru dan siswa erat kaitannya dalam hal ini erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Berikut diuraikan keadaan peserta didik PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Pendidik PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Banyak kelas	Banyak murid						Jumlah
	Kelas A		Kelas B.1		Kelas B.2		
3	L	P	L	P	L	P	
	27	25	23	13	22	25	135
Jumlah	52		36		47		135

Sumber Data : Profil PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelas A berjumlah 52 peserta didik dimana laki-laki berjumlah 27 dan perempuan berjumlah 25 anak, sedangkan kelas B.1 berjumlah 36 peserta didik, yang mana laki-laki 23 dan perempuan 13 orang. Kemudian kelas B.2 berjumlah 47 dimana jumlah anak laki-laki 22 orang dan perempuan 25. Secara keseluruhan jumlah peserta didik sebanyak 135, yang di mana di dominasi anak perempuan.

7. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Berikut sarana prasarana PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.

8. Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana PAUD TK Aisyiyah Bustanul

Athfal

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			(B)	(KB)	(RB)
1	Papan Data Guru	4	✓		
2	Meja Guru	3	✓		
3	Kursi Guru	3	✓		
4	Ruangan Kelas A	1	✓		
5	Ruangan Kelas B	2	✓		
6	Lemari	1	✓		
7	MegaPhone	1		✓	
8	Rebana	1 set		✓	
9	Tong Sampah	3	✓		
10	Temat Air (galon)	1	✓		
11	Lampu	1	✓		
12	Dispenser	1		✓	
13	P3K	6	✓		

14	Lemari Mainan	1	✓		
15	Sapu	2	✓		
16	Laptop	1	✓		
17	Soun Sistem	1	✓		

Sumber Data : Profil PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga Tahun 2023

9. Keadaan pembelajaran

Sebagaimana pada umumnya, PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga melaksanakan pembelajaran selama 5 hari dalam sepekan, mulai pukul 08.00 sampai pada pukul 10.30. Peserta didik diantarkan oleh sanak keluarga, dan juga dijemput ketika waktu pulang telah tiba, atau selesai melaksanakan semua aktivitas pembelajaran. Apabila ada peserta didik yang belum dijemput oleh orang tua, maka guru akan menemani anak tersebut dengan sambil menunggu jemputannya. Pembelajaran di sekolah PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga ini di laksanakan oleh 1 orang guru sebagai wali kelas dan 1 guru pendamping.

B. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Petak Umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga

Setelah penulis melakukan observasi di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli. Permainan petak umpet ini masih dilaksanakan di sekolah PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga,

dimana pelaksanaan permainan petak umpet ini dilakukan secara berkelompok laki-laki dan perempuan, dari hasil pengamatan yang penulis dapatkan dilapangan bahwa pada pelaksanaan permainan petak umpet ini awalnya mereka melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu, seperti yang penulis lihat guru akan menyampaikan informasi jika ingin melaksanakan permainan petak umpet agar peserta didik mengenakan pakian olahraga.

Sebelum penulis menguraikan hasil penelitian, pertama-tama penulis menjelaskan kembali pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak, khususnya pada kegiatan bermain petak umpet. Yang dimaksud dengan sosial emosional anak yaitu kemampuan untuk mengekspresikan emosinya baik positif maupun negatif.

Pada hari selasa penulis melakukan tanya jawab dengan ibu Hasriani S.Pd selaku wali kelas kelompok B di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga, dengan tujuan wawancara tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga.

Pertanyaan : Ibu boleh jelaskan bagaimana penerapannya permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal?

Jawaban : Penerapannya permainan petak umpet ini kami mulai dengan berdoa sebelum melakukan permainan petak umpet dan guru mulai memberikan arahan dan membagi beberapa kelompok, kemudian untuk menentukan siapa yang akan mencari teman-teman yang lain bersembunyi yaitu dengan cara “hompimpa” untuk menentukan siapa yang jaga, dan yang jaga inilah yang bertugas mencari teman-temannya dan yang lain bersembunyi dan yang berjaga ini menghitung 1-10 sambil menghadap tembok atau pohon agar tidak melihat temannya yang

bersembunyi, dan kami juga memberikan batas waktu pada peserta didik pada saat melakukan permainan ini.⁴

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa permainan petak umpet ini dimulai dengan berdoa terlebih dahulu kemudian untuk melanjutkan permainan petak umpet ini ada beberapa syarat sebelum dimulai, untuk menentukan siapa yang menjaga dan siapa yang bersembunyi yaitu dengan cara “hompimpa” dan untuk yang menjaga wajib menghitung 1-10 agar teman-teman yang lain dapat menemukan tempat persembunyian yang tepat. Selain itu juga dalam permainan petak umpet ini juga di berikan batas waktu untuk mencari teman-teman lain bersembunyi agar dapat membuat permainan lebih menantang di mana peserta didik segera mungkin dapat menemukan teman-teman lainnya yang sedang bersembunyi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak maka perlu dilakukan metode permainan petak umpet, untuk memperjelas penulis melakukan wawancara pada ibu Fauzia selaku guru pendamping kelompok B dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan sosial emosional anak ketika bermain petak umpet.

Pertanyaan : bagaimana tingkat perkembangan sosial emosional anak ketika bermain petak umpet. ?

Jawaban : Cukup baik, dan mereka sangat antusias dalam mengikuti permainan petak umpet ini, karena permainan ini dilakukan di luar ruangan bersama teman-temannya sehingga peserta didik menyukainya. Walaupun terdapat beberapa kendala pada saat permainan petak umpet dilakukan di mana ada juga beberapa peserta didik yang tidak mau

⁴Hasriani, Wali kelas Kelompok B, ”Wawancara”, PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 15 Mei 2023.

mengikuti permainan petak umpet yang mengakibatkan jiwa sosial nya tidak berkembang.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, melalui permainan petak umpet ini perkembangan aspek sosial emosional anak cukup baik sebab permainan petak umpet ini dilaksanakan di luar ruangan yang membuat mereka antusias untuk melakukannya bersama teman-temannya. Namun begitu terdapat beberapa kendala yang mana ada beberapa peserta didik yang tidak mau mengikuti permainan petak umpet sehingga menyebabkan aspek sosial emosionalnya belum berkembang.

Selanjutnya penulis melanjutkan wawancara kembali dengan ibu Hasiriani S.Pd selaku wali kelas B di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga dengan tujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru agar peserta didik senang mengikuti proses permainan petak umpet.

Pertanyaan : Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru agar peserta didik senang mengikuti proses permainan petak umpet.?

Jawaban : di mulai dari anak diajarkan berbagai hal dan memberikan kebebasan untuk berkreasi untuk mengembangkan aspek sosial emosionalnya dalam kegiatan permainan petak umpet ini. Selain memberikan arahan seorang guru perlu untuk memiliki skil atau keterampilan agar proses pembelajaran anak tidak cept bosan, dalam hal ini kami menemukan solusi berupa strategi yang sangat cocok untuk meningkatkan aspek sosial emosionalnya, di mana strategi yang dimaksud adalah memberikan hadiah yang sangat menarik bagi peserta didik agar mereka senang dan tertarik untuk bermain, tak lupa pula juga dengan lebih meningkatkan keterampilan guru itu sendiri, karena guru itu berperan sangat penting dalam proses pembelajaran.⁶

⁵Fauzia, Guru Pendamping Kelompok B, "Wawancara", TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 15 Mei 2023.

⁶Hasriani, Wali kelas Kelompok B, "Wawancara", PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 17 Mei 2023.

Pada kegiatan pembelajaran guru sangat berperan penting khususnya dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak, sebab guru di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga perannya tidak sama dengan guru-guru ditingkat sekolah yang lebih lanjut pada umumnya. Mereka tidak hanya, menyediakan fasilitas atau pun media belajar saja, tetapi juga harus membimbing peserta didiknya khususnya dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

Dari pengamatan yang penulis lakukan, upaya guru di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli khususnya dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui kegiatan permainan petak umpet, guru tidak hanya memberikan arahan atau mengarahkan tetapi guru juga dituntut kreatif mungkin untuk mencari cara atau strategi agar peserta didik senang untuk melaksanakan dan mengikuti permainan petak umpet yang mana strategi tersebut ialah pemberian hadiah pada peserta didik, agar mereka senang dan tertarik untuk bermain.

Selain itu juga penulis melanjutkan kembali wawancara bersama ibu Hasriani S.Pd guna untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan ketaatan peserta didik dalam mengikuti permainan petak umpet.

Pertanyaan : Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan ketaatan peserta didik dalam mengikuti permainan petak umpet.?

Jawaban : upaya kami dalam meningkatkan ketaatan peserta didik sebelum melakukan permainan petak umpet kami memberikan penjelasan dan arahan pada peserta didik bahwa permainan petak umpet dilakukan di lingkungan sekolah saja dan dilakukan di luar ruangan. Sehingga ini dapat melatih ketaatan peserta didik untuk tidak bermain di dalam ruangan atau pun di luar lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Hasriani S.Pd, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan ketaatan peserta didik

melalui permainan petak umpet yaitu sebelum guru memulai permainan petak umpet seorang guru memberikan penjelasan dan arahan mengenai pelaksanaan permainan petak umpet pada peserta didik agar peserta didik dapat menaati arahan-arahan pada saat bermain petak umpet

Emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif. Menurut Sarlito dalam Jurnal Heleni Filtri berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). Melalui kegiatan bermain anak belajar mengembangkan kemampuan emosi dan sosial, demikian permainan petak umpet ini dapat membantu peserta didik mengontrol emosinya pada saat bermain petak umpet sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Hasriani S.Pd selaku wali kelas kelompok B, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan emosi anak dalam mengikuti permainan petak umpet.

Pertanyaan : bagaiman keadaan emosi anak dalam mengikuti permainan petak umpet.?

Jawaban : permaian petak umpet ini akan menguras emosi baik oleh penjaga maupun orang yang bertugas untuk bersembunyi. Keadaan emosi pada peserta didik di sini mulai membaik ketika bermain petak umpet terbukti peserta didik mampu menunggu giliran saat bermain serta mampu bermain tanpa ketegangan atau bermain secara rileks.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan emosi anak ketika melaksanakan permainan petak umpet mulai membaik terbukti

⁷Hasriani, Wali kelas Kelompok B, "Wawancara", PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 17 Mei 2023.

saat permainan dilakukan peserta didik mampu menunggu giliran saat bermain serta mampu bermain tanpa ketegangan atau bermain secara rileks. Bermain yang dilakukan bersama-sama juga akan membuat anak dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri sehingga dapat membantu peserta didik membentuk konsep diri yang positif, rasa percaya diri, penghargaan diri agar dapat bekerja sama, bersikap jujur, senantiasa memiliki kemurahan hati dan ketulusan.

Permainan petak umpet akan memberikan pelajaran bagi anak untuk bisa mengasah otaknya di mana anak harus lebih kreatif untuk mendapatkan tempat persembunyian yang aman yang berbeda dengan teman lainnya. seperti yang dikatakan oleh ibu Hasriani S.Pd selaku wali kelas kelompok B yang mana wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru untuk meningkatkan kreativitas anak dalam permainan petak umpet.

Pertanyaan : bagaimana cara guru untuk meningkatkan kreativitas anak dalam permainan petak umpet.?

Jawaban : untuk meningkatkan kreativitas anak dalam permainan petak umpet ini selain mengasah otak anak untuk dapat kreatif dalam mencari tempat persembunyian yang aman, kami sebagai guru juga menggunakan cara lain yaitu dengan cara berhitung dengan menggunakan bahasa inggris, sehingga peserta didik saat bermain petak umpet dapat bisa belajar dan mengetahui bagaimana cara menghitung menggunakan bahasa inggris.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa permainan petak umpet ini dapat meningkatkan kreativitas anak. Karena permainan petak umpet akan memberikan pelajaran bagi anak untuk bisa mengasah otaknya di mana anak mampu berhitung menggunakan bahasa inggris.

⁸Hasriani, Wali kelas Kelompok B, "Wawancara", PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 22 Mei 2023

Permainan petak umpet ini juga dapat melatih interaksi peserta didik dengan orang dewasa dan teman-teman sebayanya. Sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Hasriani S.Pd yang mana wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan interaksi peserta didik saat bermain petak umpet.

Pertanyaan : bagaimana keadaan interaksi anak saat bermain petak umpet.?

Jawaban : interaksi anak ketika bermain petak umpet itu bisa dikatakan cukup bagus karena bisa dilihat ketika anak mau bermain dan berkomunikasi bersama teman-temannya untuk memecahkan suatu masalah ketika bermain petak umpet.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa permainan petak umpet ini dapat mengembangkan sosial emosional peserta didik, karena dapat dilihat ketika peserta didik mau bermain atau berkomunikasi baik dengan guru maupun teman sebayanya.

Ada beberapa manfaat dari permainan petak yaitu anak menjadi lebih aktif, Anak bisa belajar bersosialisasi serta berinteraksi, Membuat anak menjadi kreatif, Melatih anak patuh pada aturan, Belajar berdiskusi akan suatu masalah dan memecahkan masalah dalam proses bermain petak umpet. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Fauzia melalui wawancara yang bertujuan untuk mengetahui apa saja manfaat dari permainan petak umpet ini.

Pertanyaan : menurut ibu manfaat apa saja yang didapatkan oleh peserta didik ketika bermain petak umpet.?

Jawaban : banyak manfaat dalam permainan petak umpet diantaranya mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam hal melatih anak untuk bisa dan mau bermain bersama, saling berinteraksi dengan

⁹Hasriani, Wali kelas Kelompok B, "Wawancara", PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 22 Mei 2023.

orang lain, melatih kerja sama anak dalam hal bersedia untuk membantu sesama teman, serta dapat memberikan kegembiraan pada anak.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai manfaat dari permainan permainan petak umpet dapat disimpulkan bahwa permainan petak umpet ini memiliki beberapa manfaat di antaranya ialah dapat mengembangkan aspek sosial emosional peserta didik dalam hal dapat bekerja sama dengan baik, berinteraksi, berkomunikasi serta dapat melatih kesabaran peserta didik.

Kemampuan sosial emosional merupakan kepekaan peserta didik untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Permainan petak umpet juga dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak seperti yang dikatakam oleh ibu Hasriani S.Pd pada saat melaksanakan permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Pertanyaan : Menurut ibu apakah permainan petak umpet ini dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak?

Jawaban : Ya, karena pada saat anak-anak bermain petak umpet atau yang biasa kami katakan permainan sembunyi ini sangat membantu anak untuk mengembangkan aspek sosial emosionalnya karena saling berinteraksi dan dapat melatih bagaimana bekerja sama dengan teman-teman lainnya pada saat bermain petak umpet.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan petak umpet ini dapat meningkatkan aspek sosial emosional anak karena dapat melatih interaksi peserta didik dan kerja sama peserta didik saat bermain permainan petak umpet

¹⁰Fauzia, Guru Pendamping Kelompok B, "Wawancara", PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 23 Mei 2023.

¹¹Hasriani, Wali kelas Kelompok B, "Wawancara", PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 24 Mei 2023.

permainan petak umpet ini dapat melatih peserta didik untuk belajar berdiskusi akan suatu masalah karena permainan yang dilakukan secara bersama-sama tentu diperlukan kesepakatan bersama pula untuk melakukan permainan dan memecahkan masalah dalam proses bermain petak umpet. Seperti hasil wawancara bersama ibu Hasriani S.Pd guna untuk mengetahui apakah dalam permainan petak umpet ini dapat melatih jiwa kebersamaan peserta didik.

Pertanyaan : menurut ibu apakah permainan petak umpet ini dapat melatih jiwa kebersamaan peserta didik.?

Jawaban : ya, karan di dalam permainan petak umpet ini anak diajarkan bagaimana bekerj asama dalam bermain petak umpet contohnya bekerja sama untuk saling mencari tempat persembunyian, bekerja sama untuk tidak memberitahu tempat persembunyian teman yang lain, bekrja sama untuk saling membantu dan tidak bertengkar atau merasa benar.¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa permainan petak umpet ini dapat melatih kerja sama satu sama lain antara peserta contohnya selain bekerja sama dalam mencari tempat persembunyian juga melatih kerja sama untuk tidak memberitahu tempat persembunyian dan melatih untuk tidak bertengkar atau merasa benar.

C. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Petak Umpet Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.

Bermain merupakan sebuah kegiatan yang sangat akrab dengan kehidupan anak-anak, sehingga permainan tidak lepas dari kehidupan anak usia dini. Setiap anak akan melakukan permianan karena dengan bermain anak-anak melakukan

¹²Hasriani, Wali kelas Kelompok B, "Wawancara", PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 24 Mei 2023.

penyesuaian sosial. Kegiatan bermain dengan teman-teman sebayanya ditandai dengan adanya interaksi dengan teman-teman lain, sehingga anak mampu bekerja sama dalam permainan. Dengan demikian anak-anak akan mengurangi perilaku egosentrisnya dan secara bertahap akan berkembang menjadi makhluk sosial yang bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga dapat ditarik beberapa penjelasan yang terkait dengan kelebihan dan kekurangan permainan petak umpet. Permainan petak umpet dapat melatih aspek sosial emosionalnya, peserta didik yang sedang melakukan permainan petak umpet akan saling bersosialisasi dengan teman-temannya, mereka akan bermain bersama-sama untuk menyelesaikan permainan petak umpet ini, selain itu juga peserta didik dilatih untuk bagaimana cara sabar menunggu giliran bermain dan bagaimana caranya bekerja sama.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam permainan petak umpet ini adalah .

- a. Kelebihan dalam permainan petak umpet yaitu mengembangkan kemampuan sosial emosional peserta didik dalam hal melatih anak untuk bisa dan mau bermain bersama dengan orang lain, melatih kerja sama, melatih kreatifitas serta melatih anak agar dapat bersosialisasi dalam hal bersedia untuk membantu sesama teman, serta dapat memberikan kegembiraan pada peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Hasriani S.Pd yang mana wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelebihan dari permainan petak umpet ini.

Peratnyaan : bagaimana kelebihan dari permainan petak umpet ini ?

Jawaban : ada beberapa kelebihan dari permainan petak umpet ini yang pertama untuk mengembangkan jiwa sosial emosionalnya, melatih bagaiman anak dapat bekerja sama dan melatih kesabaran anak pada saat bermain.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa kelebihan dari permainan petak umpet ini yaitu mengembangkan aspek sosial emosional, melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan melatih kesabaran peserta didik pada saat menunggu giliran bermain petak umpet.

- b. Selain kelebihan petak umpet itu sendiri juga memiliki kekurangan dari permainan petak umpet itu di antaranya resiko peserta didik jatuh saat berlari mencari tempat sembunyi dan terluka karena terlalu bersemangat ketika mencari tempat persembunyian.

Sebagaimana hasil wawancara oleh ibu Hasriani S.Pd selaku guru wali kelas Kelompok B yang mana wawancara ini bertujuan untuk mengetahui selain kelebihan permainan petak umpet, bagaimana dengan kekurangan dari permainan petak umpet tersebut.

Pertanyaan : selain kelebihan permainan petak umpet, bagaimana dengan kekurangan dari permainan petak umpet ini bu.?

Jawaban : nah, kekurangan dari permainan petak umpet ini ketika anak bermain petak umpet tida jarang anak terjatuh dan terluka pada saat

¹³Hasriani, Wali kelas Kelompok B, "Wawancara", PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 29 Mei 2023.

*berlari karena terlalu bersemangat dalam mencari temannya yang sedang bersembunyi di tempat persembunyiannya.*¹⁴

Dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kekurangan dari permainan petak umpet ini adalah ketika peserta didik bermain petak umpet tidak jarang peserta didik akan cedera pada saat bermain petak umpet karena peserta didik berlarian untuk segera mungkin mendapatkan tempat persembunyian yang aman.

¹⁴Hasriani, Wali kelas Kelompok B, "Wawancara", PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Tanggal 29 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang penelitian penulis sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut :

1. Upaya guru di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli khususnya dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui kegiatan permainan petak umpet, guru tidak hanya memberikan arahan atau mengarahkan tetapi guru juga dituntut sekreatif mungkin untuk mencari cara atau strategi agar peserta didik senang untuk melaksanakan dan mengikuti permainan petak umpet yang mana strategi tersebut ialah pemberian hadiah pada peserta didik, agar mereka senang dan tertarik untuk bermain. Pada kegiatan pembelajaran guru sangat berperan penting khususnya dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak dalam hal ini peserta didik dilatih bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi dan melatih kesabaran peserta didik.
2. Kelebihan dari permainan petak umpet ini yaitu mengembangkan aspek sosial emosional, melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan melatih kesabaran peserta didik pada saat menunggu giliran bermain petak umpet. Dilain sisi kekurangan dari petak umpet ini adalah tidak jarang peserta didik akan cedera pada saat bermain petak umpet karena

peserta didik berlarian untuk segera mungkin mendapatkan tempat persembunyian yang aman.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Petak Umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-Toli maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan permainan petak umpet ini dapat diadakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) guna untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak serta dapat dilakukan di tempat yang lebih kondusif dan aman untuk peserta didik.
2. Diharapkan peran orang tua dan masyarakat agar bisa ikut andil mengembangkan aspek sosial emosional anak.

Penulis juga berharap dapat menambah pengetahuan wawasan para pembaca dan menjadi referensi atau motivasi bagi mahasiswa UIN Datokarama Palu khususnya jurusan pendidikan islam anak usia dini untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan aspek emosional anak di taman kanak-kanak.

L

A

M

P

I

R

A

N

DAFTAR INFORMAN

No	Narasumber	Keterangan	Tanda Tangan
1	Hj. Adlia	Kepala Sekolah	
2	Hasriani S.Pd	Guru Wali Kelas	
3	Fauzia	Guru Pendamping	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan permainan petak umpet di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga
2. Bagaimana tingkat perkembangan sosial anak ketika bermain petak umpet
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru agar peserta didik senang mengikuti proses permainan petak umpet
4. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan ketaatan peserta didik dalam mengikuti permainan petak umpet
5. Bagaimana keadaan emosi anak dalam mengikuti permainan petak umpet
6. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kreativitas anak dalam permainan petakumpet
7. Bagaimana keadaan interaksi ketika anak bermain petak umpet
8. Menurut ibu manfaat apa saja yang didapatkan oleh peserta didik ketika bermain petak umpet
9. Menurut ibu apakah permainan petak umpet ini dapat meningkatkan aspek sosial emosional anak
10. Menurut ibu apakah dalam permainan petak umpet ini dapat melatih jiwa kebersamaan peserta didik di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga Ketika bermain petak umpet
11. Menurut ibu apakah kelebihan permainan taradisional petak umpet
12. Menurut ibu kekurangan dari permainan taradisional petak umpet



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

21/09/2022

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Munawara	NIM	: 191050014
TTL	: Salumpaga, 17 Agustus 2000	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Semester	: VI (Enam)
Alamat	: Jl. Munif Rahman	HP	: 082293889603
Judul			

Judul I

Upaya Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Petak Umpet di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-Toli

Judul II

Peran Guru dalam Mengajarkan Praktek Ibadah Shalat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-Toli

Judul III

Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Toli-Toli

Palu, 15 Maret 2022
Mahasiswa,

Munawara
NIM. 19.1.05.0014

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
Pembimbing II : Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Ketua Jurusan,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1044 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa-saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

- Dr. Fatimah Saguni, M.Si
- Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Munawara
NIM : 191050014
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN PETAK UMPET DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DESA SALUMPAGA KABUPATEN TOLI-TOLI

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

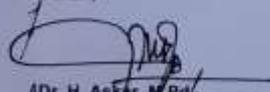
KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu 18
Pada Tanggal : Maret 2022

Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uinpalu.ac.id, email : humas@uinpalu.ac.id

Nomor : 25 /Jn.24/F/PP.00.9/01/2023 Palu, 09 Januari 2023
Sifat : Penting
Lamp :
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si. (Pembimbing I)
2. Hildawati, S.Pd., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Nama : MUNAWARA
NIM : 19.1.05.0014
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Proposal : UPAYA MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN PETAK UMPET DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL DESA SALUMPAGA KABUPATEN TOLI-TOLI

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu 11 Januari 2023
Waktu : 10.00 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lantai 1

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Hikmahur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP. 19860612 201503 2 005

Catatan : Undangan ini di foto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi).
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- g. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-400798 Fax. 0451-400165
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama : MUNAWARA
NIM : 19.1.05.0014
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD-1)
Judul Skripsi : UPAYA MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN PETAH UMPET DI TK AISYAH BUSTANUL ATHFAL DESA SALUMPANGA KABUPATEN TOLI-TOLI
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
: II. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
Tgl / Waktu Seminar : 11 JANUARI 2023 / 10.00 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Nurayyana	19100006	7 / PIAUD	[Signature]	
2.	AFIATUN	191050017	7 / PIAUD	[Signature]	
3.	Elsa	191050007	7 / PIAUD	[Signature]	
4.	Tirta Jurnani	191010091	7 / PAI	[Signature]	
5.	Levia	191050001	7 / PIAUD	[Signature]	
6.	Syukuran Katuron	181010137	9 / PAI	[Signature]	
7.	Nuripriat	18100073	9 / PAI	[Signature]	
8.	Auradina	181010221	9 / PAI	[Signature]	
9.	Agung Dwiana	181030030	9 / MPI	[Signature]	
10.	ABINDA THALIA	201050037	5 / PIAUD	[Signature]	
11.	ANGGITA SARI RIRAI	201050052	5 / PIAUD	[Signature]	
12.	AFIFA	201050093	5 / PIAUD	[Signature]	
13.	Satria Shauq Farnah	201050054	5 / PIAUD	[Signature]	
14.	Nurul ANISA	201050046	5 / PIAUD	[Signature]	

Palu, 11 - 01 - 2023

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
NIP.19601231199103203

Pembimbing II,

Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.198302132018012001

Penguji,

Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197806062003122001

Mengetahui
a.n. Dekan
Kehua Prodi PIAUD,

Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.
NIP.198606122015032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombawa Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460185
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1499 /Un.24/F.I/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Sigi, 8 Mei 2023

Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga.

Di-
Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Munawara
NIM : 191050014
Tempat Tanggal Lahir : Salumpaga, 17 Agustus 2000
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Ponegoro
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINANAN PETAK UMPET DESA SALUMPAGA KABUPATEN TOLITOLI.
No. HP : 082293889603

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
2. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang bapak/ibu pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005



**PEMERINTAH KABUPATEN TOLITOLI
PAUD/TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL SALUMPAGA
KECAMATAN TOLITOLI UTARA**

Jl. Kantong Produksi Harapan Jaya Desa Salumpaga Kode pos :



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO : 421.1/ /PAUD TK_ABA SLPG/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Munawara
Tempat Tanggal Lahir	: Salumpaga, 17 Agustus 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang	: Strata Satu (S1)

Bahwa benar nama yang bersangkutan di atas benar telah mengikuti kegiatan penelitian untuk Skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Petak Umpet Di PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli" Mulai Tanggal 08 Mei sampai dengan 10 Juni 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salumpaga, 10 Juni 2023

Kepala Sekolah
PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Salumpaga

Hj. ADLIA

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : Nurwanira
 NIM : 19.1.05.0014
 JURUSAN : PAUD.

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 01.01.2022	Separno.	Pengaruh dan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Beribadah di Masa Pandemi.	1. Dr. H. Ahmad Aze. M.Pd. 2. Titi Fatmala. S.Pd. I. M. Pd. I	
2	Sabtu 15.03.2022	Syafrin	Upaya Mendukung Literasi Numerasi dan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan di Desa.	1. Dr. Arsyad M. Arif S. Ag. M. Ag. 2. Hidayat Rahma. L. M. Ed.	
3	Sabtu 15.03.2022	Zulfien Nurqamul.	Tantangan Pendidikan Islam terhadap Upaya Pengembangan dan Penguatan Literasi Keuangan Masyarakat.	1. Dr. Husein M. Ag. 2. Nurulhidayah S. Ag. M. Ag.	
4	Sabtu 15.03.2022	Uwale	Pengaruh dan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Beribadah di Masa Pandemi.	1. Dr. H. Ahmad Aze. M. Pd. 2. Hidayat S. Pd. M. Pd. I.	
5	Rabu 22. Juni. 2023.	MAM. Awin	Masa Negeri Pendidikan Islam Pada Awal Mula di Desa Palu. W. S. Ag.	1. Djuari. H. Tanjung. S. Ag. M. Ag. 2. Nurulhidayah S. Pd. M. Pd.	
6	Kamis 23. Juni 2023.	Fidriyanti	Integrasi Nilai "Ruhama" Agama Islam Dalam Pengembangan Literasi Keuangan Masyarakat di Desa Palu.	1. Dr. Kaswan. M. Pd. I 2. Dr. Arsyad M. Arif. S. Ag. M. Ag.	
7	Kamis 12. Januari 2023.	NurFest.	Pengaruh dan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Beribadah di Masa Pandemi.	1. Dr. Arsyad M. Arif. S. Ag. M. Ag. 2. Fitri Huseini. S. Th. I. M. Hm.	
8	Rabu 15. Januari. 2023.	Maria	Pengaruh dan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Beribadah di Masa Pandemi.	1. Dr. Nurwaning. M. Pd. 2. Hilmah Rahmah. L. M. Ed.	
9	R. Juni. 2023	Rehana.	Pengaruh dan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Beribadah di Masa Pandemi.	1. Dr. H. Nurwaning. S. Ag. M. Pd. 2. M. Ihsan. Lektor. M. Pd.	
10	R. Juni. 2023	Nurwanira	Upaya Mendukung Literasi Numerasi dan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Literasi Keuangan di Desa Palu.	1. Dr. Arsyad M. Arif. S. Ag. M. Ag. 2. Hidayat Rahma. L. M. Ed.	

UIN DATOKARAMA PALU



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama :	MUHAMMAD ALI
NIM :	1910520114
Prodi :	Pendidikan Islam, Arsitektur UIN Datok



No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
		-	Perbaikan hasil Penelitian	
		-	Dumibulan	
		-	Beliglen	
		-	Aspek fasil	
		-	Leutrima' D	
		-	Dimakud.	
		-	Perbaikan	
		-	Difter Protokol	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Kamis / 6 Juli 2017	-	Perbaikan Temporal	
		-	Perbaikan kata pengantar	
		-	Perbaikan daftar isi	
		-	Perbaikan Abstrak	
		-	Perbaikan Persepsi di	
		-	Perbaikan FKST	
		-	di. Paus	
		-	Perbaikan	
		-	Perbaikan Pembacaan	
		-	Ukuran Pembacaan	
		-	Perbaikan format Pembacaan	

NO	Hari Tanggat	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	17 Juli 2023		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki isi bab - Masukan Toon ke Bab thesis - Tambahkan thesis jurusan ke Bab thesis 	
	25 Juni 2023		ACC. Survei uljia	

NO	Hari Tanggat	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3	17 Juli 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Bab thesis - Bangun kembali perancangan huruf lokal dan kerajinan - Perbaiki lampiran 	
	17 Juli 2023	ACC untuk pengisian / ke pembimbing 1	

Dokumentasi Wawancara



Lokasi sekolah PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Salumpaga



Dokumentasi bersama ibu kepala sekolah PAUD TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Desa Salumpaga

Wawancara bersama ibu Fauzia selaku guru pendamping



Wawancara bersama ibu Hasriani S.Pd selaku guru wali kelas

Dokumentasi pelaksanaan permainan petak umpet



Pemberian arahan sebelum melakukan permainan petak umpet



Dokumentasi "Hompimpa"



Dokumentasi saat anak bertugas berhitung 1-10 sebelum mencari teman bersembunyi.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Munawara
TTL : Salumpaga 17 Agustus 2000
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Nim : 19.1.05.0014
Alamat : Jl. Ponegoro

B. Identitas Orang Tua

Ayah
Nama : Jupri
Pekerjaan : Petani
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Salumpaga
Ibu
Nama : Alpika
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Salumpaga